

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perusahaan ialah suatu lembaga yang didirikan bermaksud utama untuk mendapatkan laba guna memajukan keselamatan pemilik dan penanggung jasa. Tujuan industri untuk memperoleh laba diperlukan modal untuk biaya kegiatan operasional sehari-hari ataupun biaya investasi jangka panjang perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk memperoleh laba, adapun yang berkaitan dengan perdagangan ataupun yang berkaitan dengan substansi yang menghasilkan laba tercatat ataupun yang berkaitan dengan ekuitas independen.

Oleh sebab itu, pengelolaan perusahaan diarahkan untuk mampu memperoleh target yang telah ditentukan. Akan tetapi, pada saat era globalisasi ini, tantangan antara perusahaan menjadi semakin ketat. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan harus dapat memperhatikan dan menganalisa komponen yang memotivasi profitabilitas tersebut antara lain *total aset turnover*, *modal kerja*, dan *solvabilitas*.

Perputaran Total Aset mengukur perputaran aktiva untuk menghasilkan penjualan. perbandingan ini mengarahkan keahlian industri mendapatkan perdagangan dari kekayaan yang dimilikinya.

Modal Kerja amat perlu bagi suatu perusahaan, dan kekayaan melampaui dana (*modal kerja*) yang dipakai bagi aset tidak lancar dan modal, maka modal kerja artinya mengalami peningkatan sebanyak selisihnya

Solvabilitas mengukur kesanggupan suatu perusahaan dalam mencukupi segala kebutuhan yang dimiliki perusahaan tersebut baik memakai total aktiva perusahaan maupun ekuitas perusahaannya.

PT.ALDO Tbk pada tahun 2016 mengalami penyusutan Penjualan dengan jumlah 6,40 % namun penurunan penjualan tidak selalu diikuti oleh kenaikan Total Aset. Melainkan mengalami penurunan dengan jumlah 2,21 %.

PT.TOTO Tbk pada tahun 2016 mengalami kenaikan Aset Lancar dengan jumlah 9,20 % namun kenaikan Aktiva Lancar tidak selalu diikuti oleh kenaikan Total Aset. Melainkan mengalami penurunan sebesar 7.09 %.

PT.ROTI Tbk pada tahun 2016 mengalami penyusutan Total Ekuitas sebanyak 1.27 % akan tetapi penurunannya Total Ekuitas tidak selalu disertai dengan penurunan Total Aset. Melainkan terjadi peningkatan sebesar 8,93 %.

Hal tersebut menjadi suatu peristiwa yang membuat peneliti untuk melaksanakan eksplorasi yang judulnya **“Pengaruh Perputaran Total Aset, Modal Kerja dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”**

I.2 Teori Tentang Perputaran Total Aset

I.2.1 Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pendapat dari Pramesti (2016:209), “semakin tinggi *Perputaran Total aset* lalu semakin naik pula kualitas profitabilitas industri disebabkan industri dalam memakai aktiva yang dimiliki berarti kegiatan operasional industri telah efesensi, sehingga menyebabkan kenaikan peringkat profitabilitas kenaikan kemampuan industri.”

Rasio perputaran total aset (TATO) mengajukan terhadap para organisator standar seberapa bagus industri memakai aktivanya untuk memperoleh penghasilan perdagangan. kenaikan total perputaran aset akan memerankan petunjuk bahwa industri memakai kekayaanya lebih bermanfaat. Perputaran aset membuktikan kelancaran di mana aset dikonversi atau dialihkan menjadi perdagangan, dan pada hasilnya menambah profitabilitas (Vijayakumar, 2012).

Industri yang memiliki kemampuan yang bagus menggambarkan perusahaan yang memanfaatkan aktivanya secara positif mampu memperoleh perdagangan murni yang tinggi dengan menjalankan perubahan aset dengan pantas dan akurat sehingga dapat memperoleh keuntungan (Barus dan Leliani, 2013).

I.3 Teori tentang Modal Kerja

I.3.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Menurut Fahmi (2014:103) “semakin banyak suatu industri maka keperluan biaya untuk menggalang modal kerja pun akan menjadi naik, dan diikuti juga dengan harus menjadi naik perputaran yang dapat diberikan supaya terpenuhinya anggaran modal kerja yang telah output”.

Menurut Ambarwati (2010:112), “Modal kerja ialah aktiva yang semestinya harus ada diperusahaan sehingga operasional industri menjadi bertambah baik beserta intensi akhir industri untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Kasmir (2011:252) modal kerja memperoleh makna yang lebih berguna untuk operasional sebuah industri. Oleh sebab itu, tata laksana modal kerja pun menyatakan prinsi tertentu yang harus dicapai.

I.4 Teori tentang Solvabilitas

I.4.1 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

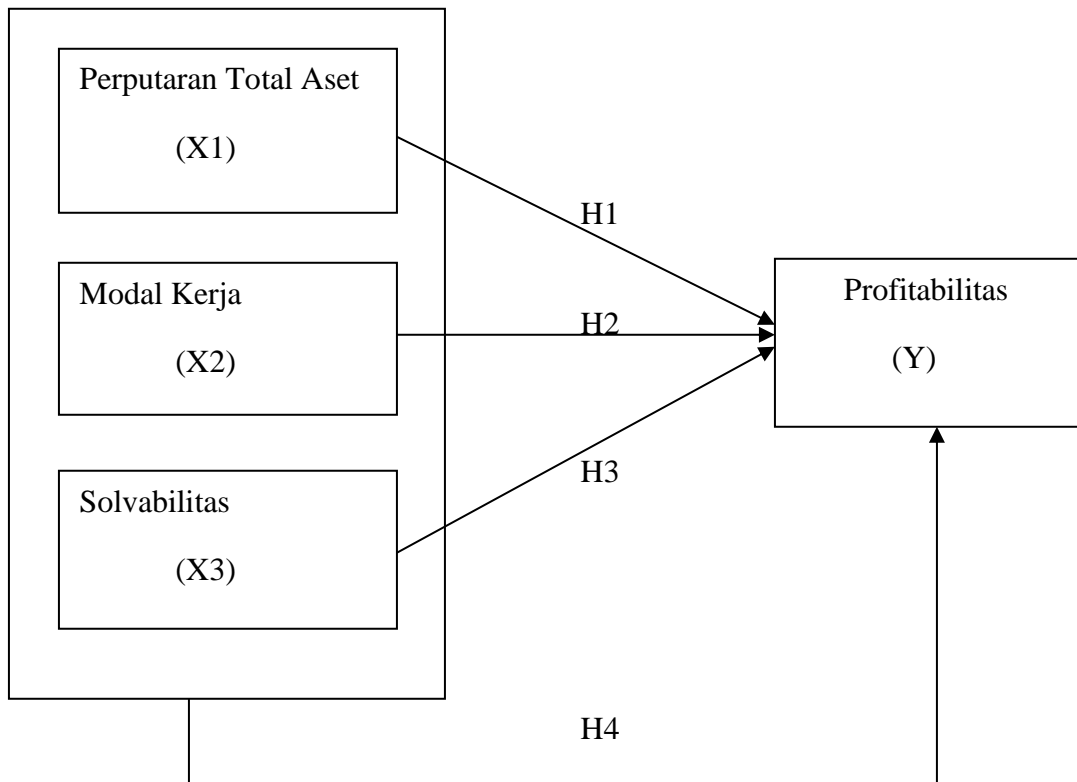
Berdasarkan pendapat dari Kasmir (2012: 151), Rasio Solvabilitas ialah rasio yang dipakai akan memperkirakan sepanjang mana substansi industri dibayar atas pinjaman. Maksudnya, seberapa banyak kewajiban pinjaman akan dibebankan perusahaan diimbangkan dengan aktivanya. Berarti penerapannya andaikan dari hasil perkiraan, perusahaan bahwa memiliki rasio solvabilitas yang baik.

Menurut Jumingan (2014:227), “rasio ini menerangkan jumlah elemen dari masing-masing rupiah, dana tunggal yang merupakan garansi pinjaman. Untuk industri semakin tinggi rasio ini akan semakin menghasilkan laba, namun untuk golongan bank makin besar rasionya maka makin besar risiko yang dipikul atas kekalahan industri yang barangkali terjadi.

Menurut Rahmah, Cipta dan Yudiatmaja (2016:6), “semakin tinggi rasio solvabilitas menyatakan bahwa semakin tinggi anggaran yang wajib dijalankan industri untuk mencapai tanggungjawab yang diperolehnya. Peristiwa ini bisa menyusutkan profitabilitas yang dimiliki oleh industri.

I.5 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptualnya yakni:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

I.6 Hipotesis Penelitian

Berikut ini adalah hipotesis yang peneliti ajukan :

H₁ : Perputaran Total Aset mempengaruhi secara individual pada Profitabilitas di Perusahaan Sub Sektor Manufaktur di BEI tahun 2014-2016

H₂ : Modal Kerja mempengaruhi secara individual pada Profitabilitas di Perusahaan Sub Sektor Manufaktur di BEI tahun 2014-2016

H₃ : Solvabilitas mempengaruhi secara individual pada Profitabilitas di Perusahaan Sub Sektor Manufaktur di BEI tahun 2014-2016

H₄ : Total Aset Turnover, Modal Kerja dan Solvabilitas mempengaruhi secara signifikan pada Profitabilitas di Perusahaan Sub Sektor Manufaktur di BEI tahun 2014-2016